

Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal

Riris Friandi

Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti Sungai Penuh;
endi.arbios@yahoo.com

ABSTRACT

The incidence of dental caries in the world is very high as many as 2.3 billion people experience dental caries and 560 million of them are children. There are several factors causing the occurrence of dental caries which is a poor diet, consuming a lot of foods containing sugar, lack of dental check-ups to the doctor, diet, and lack of knowledge. This study aims to determine the relationship and eating patterns with dental caries in elementary school age children in SD IT Amanah, Sungai Bungkal District, Sungai Penuh City in 2019. The study was conducted at SD IT Amanah Sungai Bungkal District, Sungai Penuh City using a cross sectional design. Total population of 89 people with a sample of 47 people with a simple random sampling technique. Data collection is done by collecting questionnaires. then processed and analyzed the data is done by univariate and bivariate analysis in the form of frequency distribution tables and bivariate analysis using square test. The results showed that 55.3% of respondents experienced dental caries, 61.7% of respondents had a low level of knowledge, and 66.0% of respondents experienced poor diet. Based on the results of statistical tests of knowledge with the incidence of dental caries ($p\text{ value} = 0,000 < 0,05$) and the relationship between diet and the incidence of dental caries ($p\text{ value} = 0,038 < 0,05$). This study can be concluded that there is a relationship between knowledge and diet with the incidence of dental caries in school-age children. It is expected that health workers will be able to do health promotion, which is about dental caries, the causes of dental caries impacting caries and how to prevent dental caries so that in the future it can reduce the incidence of dental caries in school-age children.

Keywords: dental caries; dietary habit; knowledge.

ABSTRAK

Angka kejadian karies gigi di dunia sangat tinggi sebanyak 2,3 miliar orang mengalami karies gigi dan 560 juta di antaranya adalah anak-anak. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya karies gigi yakni pola makan yang tidak baik, mengonsumsi banyak makan yang mengandung gula, kurangnya memeriksakan gigi ke dokter, pola makan, dan kurangnya pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan dan Pola Makan dengan karies gigi pada anak usia sekolah dasar Di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Tahun 2019. Penelitian dilaksanakan Di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh desain yang digunakan *cross sectional*. Jumlah populasi 89 orang dengan sampel 47 orang dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan Kuesioner. Kemudian diolah dan dianalisis data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan Uji *square*. Hasil penelitian diketahui 55,3% responden mengalami karies gigi, 61,7% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, dan 66,0% responden mengalami pola makan yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik pengetahuan dengan kejadian karies gigi ($p\text{ value}=0,000 \leq 0,05$) dan hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi ($p\text{ value}=0,038 \leq 0,05$). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan Pola Makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. Di harapkan tenaga kesehatan mampu melakukan promosi kesehatan yakni tentang karies gigi, penyebab gigi karies dampak karies dan cara mencegah karies gigi sehingga dimasa akan datang dapat menekan angka kejadian karies gigi pada anak usia sekolah.

Kata kunci: karies gigi; pengetahuan; pola makan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas serta mempunyai dampak luas yang meliputi faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan

pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak ialah karies gigi (Worotitjan dkk 2013).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang paling umum bertanggungjawab untuk gigi berlubang adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi (Tarigan, 2013).

Angka kejadian karies gigi di dunia sangat tinggi yakni sebanyak 2,3 miliar orang mengalami karies gigi dan 560 juta di antaranya adalah anak-anak (WHO, 2017). Di Amerika Serikat di temukan prevalensi kejadian karies gigi banyak terjadi pada anak-anak sebesar 78% (Jim, 2014).

Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan angka prevelensi karies gigi pada penduduk Indonesia, pada tahun 2007 sebesar 43,4% menjadi 53,2% pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Prevalensi penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut menurut Riskesdas tahun 2007 dan 2013 di Sumatera barat meningkat dari 20,6% menjadi 22,2%. Di lihat dari proporsi usia yang mengalami karies gigi sebesar 28,9% terjadi pada anak usia berumur 5-9 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Menurut hasil riset kesehatan dasar departemen kesehatan (Riskesdas) tahun 2018, Berdasarkan hasil wawancara sebesar 57,6 % penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir (potential demand). Diantara mereka terdapat hanya 10,2% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis), sementara 89,8% lainnya tidak dilakukan perawatan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Faktor-faktor yang berhubungan perawatan gigi pada anak usia sekolah terdiri atas faktor internal (usia, jenis kelamin, pengalaman, motivasi), faktor eksternal (orang tua, tingkat pengetahuan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya) karakteristik anak usia sekolah perkembangan biologis, kognitif, moral, psikososial dari karakteristik gigi, tingkat pengetahuan, sikap tentang kesehatan gigi dan macam-macam perawatan gigi (menggosok gigi, pemeriksaan ke dokter gigi, mengatur pola makan, penggunaan fluoride, flossing) (Hockenberry dan wilson, 2007).

Pada anak sekolah, karies gigi merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya (Gunawan, 2013).

Dampak lain dari karies gigi akan menyebabkan beberapa penyakit seperti seperti pada mata, hidung, jantung, ginjal atau saluran pencernaan, diabetes, pneumonia dan kelahiran prematur (Sondang & Taizo, 2012). Jadi dapat disimpulkan ada beberapa dampak yang akan di alami bila karies gigi tidak di tangani yakni bisa menimbulkan nyeri, gangguan pencernaan hingga gizi buruk, dan penyakit lain seperti pada mata, hidung, jantung dan diabetes mellitus.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azhary Ramadhan dkk (2016) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di Smpn 1 Marabahan bahwa didapatkan hasil penelitian dengan uji spearman diketahui nilai signifikan sebesar (0,00). Sehingga diambil kesimpulan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Norfai dan Eddy Rahman (2017) Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017 didapatkan hasil bahwa 1 diantara 2 responden tidak karies gigi dan variabel yang secara statistik berhubungan bermakna dengan kejadian karies gigi ($p\text{-value} \leq 0,05$) adalah pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo 2012).

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Depkes RI, 2016).

Pola makan merupakan pengaturan makanan dengan cara memilih makanan dengan asupan zat gizi yang sehat dan bermanfaat bagi kesehatan (Warsito, 2015). Pola makan menurut Baliwati (2009) adalah susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang pada waktu tertentu.

Mengonsumsi makanan maupun minuman yang mengandung karbohidrat, dapat memicu bakteri didalam rongga mulut memproduksi asam, sehingga mengakibatkan pH saliva menurun dan akan terjadi demineralisasi yang akan berlangsung selama 30 sampai 40 menit setelah makan (Margareta, 2012).

Peran makanan dalam menyebabkan karies bersifat lokal, derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya. Sisa-sisa makanan dalam mulut (karbohidrat) merupakan substrat yang di fermentasikan oleh bakteri untuk mendapatkan energi. Sukrosa dan glukosa di metabolismekan sedemikian rupa sehingga terbentuk polisakarida intrasel dan ekstrasel sehingga bakteri melekat pada permukaan gigi. Selain itu sukrosa juga menyediakan cadangan energi bagi metabolisme kariogenik. Sukrosa dan fruktosa, lebih lanjut glukosa ini dimetabolismekan menjadi asam laktat, asam format, asam sitrat dan dekstran.

Berdasarkan survey awal yang penelitian lakukan pada bulan juli 2019 di SD IT Amanah kecamatan Sungai Bungkal di temukan jumlah anak kelas 5 dan 6 sebanyak 89 Siswa dan 35 orang mengalami karies gigi, kemudian dilakukan wawancara kepada 15 anak responden di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal pada tanggal 15 Oktober 2019 pada siswa kelas 5 dan kelas 6, 13 anak sering mengkonsumsi makan manis seperti permen, kue, dan makanan manis lainnya, 11 anak mengatakan jarang menyikat gigi sebelum tidur, dan 12 anak tidak tahu pengertian karies gigi.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan dari uraian diatas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Tahun 2019”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Tahun 2019.

METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *analitik* yang bertujuan mengungkapkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional study* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan Pola Makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia Sekolah Dasar Di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Tahun 2019. Dimana data yang menyangkut variabel dependen yaitu kejadian karies gigi dan independennya pengetahuan jenis makan yang dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini telah dilakukan di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Tahun 2019 dan waktu penelitian pada bulan Oktober sampai Januari. Pengumpulan data dilakukan pada 20 Desember 2019. Populasi pada penelitian ini yaitu anak sekolah di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Tahun 2019 sebanyak 89 anak. Sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 47 orang. *Simple Random Sampling* atau teknik pengambilan sampel dalam acak sederhana dan setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Notoatmodjo, 2012).

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	F	%
1.	Laki-Laki	28	59,6
2.	Perempuan	19	40,4
	Jumlah	47	100

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan lebih dari separuh (59,6%) responden berjenis kelamin laki-laki di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No.	Umur	F	%
1.	10 Tahun	11	23,4
2.	11 Tahun	16	34,0
3.	12 Tahun	20	42,6
	Jumlah	47	100

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan sebagian besar (42,6%) responden berumur 12 Tahun di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas

No.	Kelas	F	%
1.	V	22	46,8
2.	VI	25	53,2
Jumlah		47	100

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan lebih dari separuh (53,2%) responden berada di kelas VI di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

Tabel 4. Distribusi frekuensi kejadian karies gigi

No.	Kejadian Karies	f	%
1.	Tidak Karies	21	44,7
2.	Karies	26	55,3
Jumlah		47	100

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan lebih dari separuh (55,3%) responden mengalami karies gigi di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Tinggi	18	38,3
2.	Rendah	29	61,7
Jumlah		47	100

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan lebih dari separuh (61,7%) responden memiliki pengetahuan rendah tentang karies gigi di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

Tabel 6. Distribusi frekuensi pola makan

No.	Pola Makan	f	%
1.	Baik	16	34,0
2.	Kurang Baik	31	66,0
Jumlah		47	100

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan lebih dari separuh (66,0%) responden memiliki pola makan anak usia sekolah kurang baik di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

Tabel 7. Hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi

Pengetahuan	Kejadian Karies Gigi				Total		P Value
	Tidak Karies		Karies				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	16	88,9	2	11,1	18	100,0%	0,000
Rendah	5	17,2	24	82,8	29	100,0%	
Jumlah	21	44,7	26	55,3	47	100,0%	

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa proporsi responden yang mengalami karies gigi lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan rendah yaitu (82,8%) di bandingkan dengan responden yang berpengatahuan tinggi (17,2%). Hasil uji statistik (*chi square*) di peroleh nilsi 0,000 ($p < 0,05$). Berarti ada hubungan tingkat pengeatahuan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh tahun 2019.

Tabel 8. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Karies Gigi

Pola Makan	Kejadian Karies Gigi				Total		P Value
	Tidak Karies		Karies				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	11	57,9	5	31,3	16	100,0%	0,038
Kurang Baik	10	35,7	21	67,7	31	100,0%	
Jumlah	21	44,7	26	55,3	47	100,0%	

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa proporsi responden yang mengalami karies gigi lebih banyak responden yang memiliki pola makan kurang baik yaitu (67,7%) di bandingkan dengan responden yang pola makan baik (35,7%). Hasil uji statistic (*chi square*) di peroleh nilsi 0,038 ($p < 0,05$). Berarti ada hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh tahun 2019.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden (55,3%) anak usia sekolah mengalami karies gigi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marimbun dkk (2016) mengtakan pada penelitian nya bahwa angka kejadian karies sangat tinggi di masyarkat sebesar 56,7 %. Karies gigi adalah merupakan infeksi jaringan gigi yang terjadi akibat berbagai faktor penyebab yaitu waktu interaksi antara substansi gigi dengan mikroorganisme serta konsumsi kabohidrat secara berlebihan yang mengandung asam sehingga *bakteria kariogenik* berkoloni pada permukaan gigi (Arora, 2013). Karies gigi juga merupakan rusaknya jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam dalam karbohidrat melalui perantara mikroorgaanisme yang ada dalam Salvia (Muryani, 2014).

Menurut asumsi penelitian angka kejadian karies ini sangat tinggi terjadi di masyarakat khususnya anak sekolah dasar. Hal ini bisa kita lihat karena struktur gigi pada anak masih lunak sehingga sangat mudah untuk berlubang. Dengan struktur yang lunak inilah bila menempel kuman di gigi pada anak akan membuat gigi anak kropos dan berlubang. Jika hal ini tidak di tangani segera maka angka kejadian karies gigi di masyarakat khususnya anak usia sekolah akan meningkat di masa akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan lebih dari separuh responden (61,7%) anak usia sekolah memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang karies gigi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et.al (2016) dengan judul Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Karies Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di Smpn Marabahan Dentino mengtakan pada penelitian nya bahwa tingkat pengetahuan responden masih bnyak yang rendah tenatng karies gigi yakni 69,0%.

Pengetahuan adalah hasil tau dari seseorang yang teradi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

(Notoatmodjo 2012). Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana komunikasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Budiman & Riayanto 2014).

Menurut analisa kuesioner di temukan bahwa pada kuesioner nomor 1 yang berisi penyebab gigi berlubang adalah tidak menggosok gigi dan makanan yang manis di temukan bahwa banyak anak usia sekolah menjawab tidak sebesar 59,6%. Pada kuesioner no 7 yang berisi menyikat gigi yang baik itu dilakukan setelah makan pagi dan sebelum tidur malam dan sebesar 55,3 anak usia sekolah menjawab tidak.

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan anak usia sekolah masih sangat rendah. Dapat di lihat dari anak usia sekolah tidak tahu penyebab karies gigi ialah jarang menyikat gigi dan banyak mengkonsumsi makan yang manis dan tidak tahu kapan waktu menyikat gigi yang baik. Dengan hal ini yang banyak tidak atau pada anak usia sekolah akan menyebabkan angka kejadian karies akan meningkat di masa akan datang. Diharapkan tenaga kesehatan mampu mengeluarkan program agar tingkat pengetahuan karies di anak usia sekolah meningkat sehingga resiko terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah di masa akan datang akan berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan lebih dari separuh responden (66,0%) pola makan anak usia sekolah kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid et.al (2017) dengan judul hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak kelas VI usia 8-9 tahun di SD N Negri 126 Manado lingkungan 1 kleak kecamatan melayang kota manado provinsi sulawesi sumatera utara mengatakan pada penelitian nya bahwa pola makan pada anak usia sekolah kurang baik yakni ditemukan 65,2% anak usia sekolah pola makan kurang baik.

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai jenis dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu dan merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat tertentu (Sulistyaningsih, 2011). Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai jenis dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu dan merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat tertentu (Sulistyaningsih, 2011).

Menurut analisa kuesioner di temukan pada kuesioner nomor 4 yang berisi saya minum susu di temukan sebesar 70,2 % responden menjawab sering minum susu. Pada kuesioner nomor 7 yang berisi saya makan kue manis dan snack di temukan sebesar 57,4% responden sering mengkonsumsi makan manis dan snack. Menurut asumsi peneliti pola makan anak usia sekolah masih banyak yang kurang baik. Hal ini dapat di lihat dari seringnya anak minum susu dan seringnya anak mengkonsumsi makanan yang manis dan snack. Hal ini jika di biarkan memakannya akan beresiko tinggi anak mengalami karies gigi karena makan yang manis merupakan salah penyebab terjadinya karies gigi. Di harapkan dengan penemuan ini menjadi informasi bagi tenaga kesehatan untuk mengeluarkan program agar anak usia sekolah tahu bagaimana pola makan yang baik sehingga resiko terjadinya karies gigi dapat berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui dari 47 responden, 18 responden memiliki pengetahuan tinggi dan diantaranya didapatkan responden yang tidak karies sebanyak 16 orang (88,9%) dan mengalami karies sebanyak 2 orang (11,1%). Sementara itu dari 29 orang yang tingkat pengetahuan rendah dengan tidak mengalami karies gigi sebanyak 5 orang (17,2%) dan mengalami karies gigi sebanyak 24 orang (82,8%). Di dapatkan P Value = 0,000 < α 0,05, H0 di tolak berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh dengan OR yang di dapatkan sebesar 38,40. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et.al (2016) mengatakan pada penelitiannya yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan terhadap angka karies gigi mengatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan angka karies gigi dengan nilai p value 0,00. Penelitian lain yang sejalan ialah penelitian yang dilakukan oleh Marimbun et.al (2016) penelitian nya berjudul hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi yang di dapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan status karies gigi dengan nilai p value 0,022.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini di pengaruhi beberapa faktor yaitu faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana komunikasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Budiman & Riayanto 2014). Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian karies gigi. Dapat di lihat dari banyak responden yang pengetahuan rendah tidak tahu tentang penyebab karies gigi dan cara merawat kesehatan gigi inilah yang akan beresiko terhadap terjadinya karies gigi. Jika hal ini di di biarkan maka di masa akan datang anak usia sekolah berisiko mengalami karies gigi. Di darapkan tenaga kesehatan menjadi kan informai ini untuk mngeluarkan program agar angka kejadian karies gigi di masa akan datang dapat di tekan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di ketahui dari 47 responden, 16 responden memiliki pola makan baik dan diantaranya didapatkan responden yang tidak karies sebanyak 11 orang (57,9%) dan mengalami karies sebanyak 5 orang (31,3%). Sementara itu dari 31 orang yang pola makan kurang baik dengan tidak mengalami karies gigi sebanyak 10 orang (35,7%) dan mengalami karies gigi sebanyak 21 orang (67,7%). Di dapatkan P Value = 0,038 < α 0,05, H0 di tolak berarti ada hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak usia

sekolah di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh dengan OR yang di dapatkan sebesar 4,62.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2016) yang berjudul hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi ditemukan bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi dengan nilai P value 0,001. Penelitian lain yang sejalan penelitian Hamid et.al (2017) yang berjudul hubungan pola makan dengan karies gigi pada anak kelas IV usia 8-9 tahun di SD Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado provinsi Sula Wesiutara mengatakan pada penelitian nya bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi dengan nilai P value 0,001.

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai jenis dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu dan merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat tertentu (Sulistyaningsih, 2011). Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit (Depkes RI, 2016).

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi, dapat di lihat dengan seringnya anak usia sekolah mengkonsumsi makanan yang manis seperti minum susu dan makan kue-kue yang manis, hal ini akan beresiko tinggi terjadinya karies gigi karena hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya karies gigi. Jadi jika pola makan anak usia sekolah yang kurang baik ini di biar akan berdampak di masa akan datang angka kejadian karies gigi akan meningkat. Di harapkan tenaga kesehatan menjadikan informasi ini sumber untuk mengeluarkan program agar pola makan anak usia sekolah menjadi baik sehingga angka kejadian karies gigi di masa akan datang dapat di tekan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan serta pola makan siswa berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh tahun 2019. Hal ini terlihat dari rendahnya pengetahuan siswa tentang karies gigi serta, pola makan yang kurang baik serta tingginya kejadian karies gigi pada siswa yang menjadi responden.

REKOMENDASI

Perlu adanya aturan dari sekolah untuk membatasi anak-anak jajan diluar perkarangan di sekolah, untuk menghindari tingkat konsumsi makanan anak-anak yang sembarangan. Dan perlu adanya pemilihan dokter kecil (Dokcil) kesehatan gigi terbaik agar memberikan motivasi kepada dokter kecil dalam menjalankan program usaha kesehatan sekolah (UKS) untuk melakukan kegiatan yang meningkatkan pengetahuan anak sekolah terhadap manfaat menjaga kesehatan gigi dan mulut dan menghindari karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, A. (2013). Child and family health nurses experiences of oral health of.
- Azevedo, M. S., Romano, A. R., Santos, I. da S. dos, & Cenci, M. S. (2014). *Knowledge and Beliefs Concerning Early Childhood Caries From Mothers of Children Ages Zero to 12 Months*, (3), 2.
- Burt, B.A. (2014). The use of sorbitol and xylitol-sweetened chewing gum in caries control. *Journal of American Dental Association*, diakses pada 10 Maret 2019. <http://ebsco.dentalhealth.ie>.
- Budisuari, Made Asri, Oktarina & Muhammad Agus Mikrajab. (2015). Hubungan Pola Makan Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut (Karies) Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 13 No. 1
- Depkes RI. (2016). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Edwina, Sally Joyston. (2013). *Dasar-dasar karies penyakit dan penanggungan*. Jakarta: EGC.
- Gunawan, P. (2013). *Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar*. *Journal e-Gigi (eG)*, 1(1), 59-68.
- Hamid, Syafitrih A., Rina Kundre & Yolanda Bataha. (2017). Hubungan Pola Makan Dengan Karies Gigi Pada anak Kelas IV Usia 8-9 Tahun Di SD Negeri 126 Manado Lingkungan 1 Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado provinsi Sula Wesiutara. *e-Journal Keperawatan (eKp)*. Volume 5, Nomor 2
- Hongini, Siti Yundali, & Mac Aditiawarman. (2012). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Reka Cipta : Bandung.
- Irma, I., & Intan A.S. (2013). *Penyakit Gigi, Mulut dan THT*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta. Retrieved from Depkes.go.id
- Madlén, M. (2014). *Prevention of Dental Caries With Fluorides in Hungary*. *Paediatrics Today*, 10(2), 84-94. <https://doi.org/10.5457/p2005-114.94>
- Maharani, Diah Ayu. (2012). Mother dental health behaviors and mother-child, dental caries experiences: study

- of a suburb area in Indonesia", *Universitas Indonesia Jakarta ,jurnal keperawatan Vol.16, No.2*.
- Muryani, Anik. (2014). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Norfai dan Eddy Rahman. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*, Vol. 8 No. 1
- Ozen, B., Strijp, A. Van, Özer, L., Olmus, H., Genc, A., & Cehreli, S. B. (2016). Evaluation of Possible Associated Factors for Early Childhood Caries and Severe Early Childhood Caries: A Multicenter Cross-Sectional Survey. *The Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 40(2), 118–123. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17796/1053-4628-40.2.118>
- Rahmayati, Sri & Idrul Purnakarya. (2013). Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies gigi. *Jural Kesehatan Masyarakat*. vol 7. no. 2
- Ramadhan, AG. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: Bukune
- Ramadhan, Azhary. Cholil & Bayu Indra Sukmana. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di SMPN 1 Marabahan Dentino. *Jurnal Kedokteran Gigi*. Vol I. No 2
- Sondang, P., & Taizo, H. (2012). *Menuju Gigi dan Mulut Sehat Pencegahan dan Pemeliharaan*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, H. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, R. (2013). *Karies Gigi*, Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Whelton, Hellen. (2015). "Strategi to Prevent Dental Caries in Children and Adolescents". *Journal of Dental Caries Irealnd*, diakses pada 10 Maret 2019
- Worotitjan I, Mintjelungan Christy N, & Gunawan P. (2013). Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *Journal e-Gigi (eG)*, 1(1), 59-68.